

ETNOBOTANI HASIL HUTAN BUKAN KAYU SEBAGAI BAHAN PANGAN DAN PERKAKAS DI DESA ULANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Yalina Elsi, Trisnu Satriadi, Wiwin Tyas Istikowati
Jurusan Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK. Masyarakat adat Dayak Meratus desa Ulang yang bertempat tinggal di sekitar pegunungan Meratus menjelaskan bahwa keberadaan hasil hutan bukan kayu diyakini paling bersinggungan dengan kepentingan masyarakat sekitar hutan dalam memenuhi kebutuhan pangan, papan, ritual, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan masyarakat adat Dayak Meratus desa Ulang yang digunakan sebagai pangan, dan perkakas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 sumber pangan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ulang adalah 58% buah, 18% daun, selanjutnya 4% umbi, 8% kulit tanaman, 8% batang tanaman, dan 4% pucuk batang muda. Terdapat 4 jenis tumbuhan yang masyarakat gunakan sebagai alat rumah tangga atau perkakas seperti bambu (*Bambusa sp*), tantali, enau (*Arenga pinnata*), dan rotan (*Callumus sp*).

Kata Kunci : Etnobotani, pangan, perkakas, desa ulang

PENDAHULUAN

Dayak yaitu kelompok besar penduduk asal atau sering disebut "penduduk asli" Kalimantan. Mereka tersebar di wilayah administrasi Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur. Kehidupan orang Dayak sepertinya tidak terpisahkan dari hutan yang ada di sekitarnya. Hal ini terlihat dari berbagai pengetahuan tradisional tentang memanfaatkan tumbuhan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam hal bahan pangan, obat-obatan, kosmetika, bahan bangunan, dan lainnya.

Dayak Meratus merupakan suatu komunitas adat yang ada di pegunungan Meratus, sebelumnya lebih dikenal dengan sebutan sebagai Dayak Bukit. Dayak Meratus merupakan salah satu dari sekian banyak sub suku Dayak, yang bertempat tinggal di sekitar pegunungan Meratus. Dayak juga berupa etnis yang menjunjung tinggi harga diri dan nilai kearifan lokal, Dayak Meratus lebih mengedepankan hal budaya dengan nilai rohaniah. Karena itulah, mereka memberlakukan wilayah *katuan karamat* (hutan keramat) di wilayah Balai. Oleh karena perlu dilakukan penelitian ini untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai etnobotani Dayak Meratus dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) terutama sebagai bahan obat-obatan. Berdasarkan Permenhut No. P 35/Menhut-II/2007, diketahui bahwa HHBK nabati ada 8 kelompok. Hasil survey pendahuluan pemanfaatan HHBK nabati di Desa Ulang dibatasi pada bidang pangan, obat-obatan, dan perkakas. Sehingga pada penelitian ini hanya di fokuskan pada 3 kelompok HHBK tertentu saja.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Digunakan daftar pertanyaan atau kuisioner berdasarkan responden terpilih, alat tulis-menulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan, Kamera untuk dokumentasi. Bahan yang digunakan tanaman yang dimanfaatkan, dan produk hasil hutan bukan kayu.

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Dayak Meratus Desa Ulang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Metode Penelitian

Menggunakan metode Snowball (Subagyo 2006). Metode ini dilakukan dengan cara memilih responden berdasarkan rekomendasi informan kunci, hingga data yang diperoleh jenuh.

Prosedur Penelitian

Berisi langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh responden dalam penelitian. Di dalam prosedur penelitian ini membahas tentang persiapan, pengumpulan data yang diperlukan, dan analisis data.

1. Studi Pendahuluan

Dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat Dayak Meratus desa Ulang, tentang pemanfaatan HHBK sebagai obat, pangan, perkakas, seni budaya, dan menentukan informan kunci pada saat observasi di lapangan

2. Pengumpulan data

Menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan menggunakan kuisisioner. Narasumber dipilih dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan aplikasi atau pemanfaatan HHBK di daerah tersebut (Hakim 2014).

3. Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif untuk mengetahui jenis tumbuhan, sumber perolehan tumbuhan, dan cara pemanfaatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan

Enau (Arenga pinnata)

Enau atau aren *Arenga pinnata* termasuk suku Arecaceae merupakan palma yang terpenting setelah kelapa (nyiur) karena merupakan tanaman serba guna. Hampir semua bagian dari pohon ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi mulai dari bagian-bagian fisik pohon maupun dari hasil-hasil produksinya. Selain itu bagian dalam batang diambil sarinya dan diolah sagu untuk bahan pangan.

Nyiur (Cocos nucifera L.)

Nyiur atau kelapa memiliki nama ilmiah *Cocos nucifera* L. Merupakan tanaman yang dimanfaatkan masyarakat desa Ulang. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buah yang dapat diolah menjadi santan dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Demikian besar manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamakannya sebagai pohon kehidupan. Pohon kelapa mempunyai banyak manfaat mulai dari batang sampai daunnya bisa digunakan. Santan kelapa salah satu manfaatnya. Santan kelapa ini berasal dari parutan daging buah kelapa yang diperas. Cara nya yaitu dengan diparut menggunakan parut manual atau mesin parut setelah selesai diparut barulah dicampur dengan air lalu disaring.



Bambu (*Bambusa vulgaris* Schrad)

Bambu merupakan tanaman sebangsa rumput yang banyak tumbuh di Indonesia. Bambu secara botanis dapat digolongkan pada famili Gramineae (rumput). Tanaman ini dapat tumbuh di daerah beriklim panas maupun dingin. Bambu tumbuh secara bergerombol membentuk rumpun. Tunas-tunas mudanya keluar dari rimpang dan membentuk suatu rumpun dengan banyak buluh bambu. Bambu merupakan tanaman berdaun tunggal, tersusun berselang seling di ujung buluh atau ranting-rantingnya. Rebung merupakan salah satu bahan makanan yang cukup digemari masyarakat pedesaan. Rebung merupakan tunas muda dari bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan sayuran segar dengan cara di buang kelopaknya, diiris-iris kemudian diolah dengan cara direbus.

Durian (*Durio zibethinus*)

Durian dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing lagi. Durian dengan nama ilmiah *Durio zibethinus* dipada mulanya diperkirakan sebagai tumbuhan liar yang terpencah di wilayah Malaysia, Sumatra dan Kalimantan, kemudian menyebar ke seluruh wilayah tanah air. Dari Indonesia, durian lalu menyebar ke Muangthai, Birma, India, Pakistan dan berbagai negara lainnya.

Tanaman buah durian salah satu bagian dari sistem kebun yang merupakan salah satu pola dari wanatani yang banyak dipraktekkan di Indonesia. Sistem tersebut tumbuh secara tradisional dan hasilnya biasanya hanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sendiri dan kebutuhan pasar di desa. Durian merupakan taaman yang serba guna batangnya bisa jadi bahan bangunan dan kayu bakar serta buahnya memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Aroma buah durian sangat khas dan rasanya sangat lezat dan dapat dimakan secara langsung.

Langsat (*Lansium domesticum* corr)

Duku merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari Indonesia. Sekarang populasi duku sudah tersebar secara luas di seluruh pelosok nusantara. Selain itu ada yang menyebutkan duku berasal dari Asia Tenggara bagian Barat, Semenanjung, Thailand di sebelah Barat sampai Kalimantan di sebelah Timur. Jenis ini masih dijumpai tumbuh liar/meliar kembali di wilayah tersebut dan merupakan salah satu buah-buahan budidaya utama.

Duku sebagai komoditas tumbuhan dengan keanekaragaman hayati sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai sandang, pangan, obat-obatan, papan, wisata, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan berkaitan dengan budidaya masyarakat. Buah duku dimakan secara langsung tanpa harus melalui proses yang panjang.

Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Tanaman rambutan merupakan tanaman yang mempunyai buah yang sangat di gemari anak-anak maupun orang dewasa. Rambutan adalah tanaman tropis yang tergolong dalam suku Sapindaceae, berasal dari daerah kepulauan di Asia Tenggara. Kata rambutan berasal dari bentuk buahnya yang memiliki kulit menyerupai rambut.

Ramania (*Bouea macrophylla* Griffith)

Gandaria (*Bouea macrophylla* Griffith), merupakan tanaman buah yang dimanfaatkan masyarakat sebagai buah- buahan yang dimakan secara langsung ketika buah tersebut terlihat kuning atau matang. Masyarakat Desa hanya memanfaatkan buahnya saja untuk di konsumsi sedangkan untuk batangnya masyarakat tidak memakainya.

Manggis (*Garcinia mangostana*)

Manggis (*Garcinia mangostana*) merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari hutan tropis yang teduh di kawasan Asia Tenggara, yaitu hutan belantara Malaysia atau Indonesia. Buah manggis salah satu buah eksotik berwarna ungu gelap yang mendapat julukan 'Queen Of Fruits' memiliki banyak manfaat. Tanaman manggis di Indonesia sebagian besar

merupakan warisan dari zaman dahulu yang sudah berumur puluhan tahun. Buah manggis dapat di makan langsung jika buahnya sudah matang.

Kapul (*Baccaurea macrocarpa*)

Buah kapul termasuk salah satu buah yang langka namun buah ini masih dapat ditemukan di pulau kalimantan salah satunya di Desa Ulang Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tanaman ini bebas tumbuh di hutan ataupun pekarangan rumah dan tanaman ini memang tidak menjadi pilihan masyarakat untuk di kembangbiakkan secara profesional, karena memiliki tingkat ekonomi yang rendah, buah ini mempunyai kemiripan dengan manggis akan tetapi mempunyai perbedaan yang mencolok dari segi warna, berbeda dengan manggis yang berwarna ungu gelap, kapul berwarna coklat kayu seperti sawo dan memiliki kulit lebih tebal.

Cempedak (*Artocarpus integer*)

Cempedak merupakan tanaman buah yang di gemari masyarakat untuk dijadikan sayur mayur ketika buahnya masih muda sedangkan ketika tua dan mulai masak, buahnya dimakan secara langsung pada bagian isi buah yang memiliki warna kuning. Buah cempedak dimanfaatkan seluruhnya mulai dari isi buah, kulit buah hingga sampai batangnya dimanfaatkan sebagai papan untuk bangunan rumah.

Pepaya (*Carica pepaya L*)

Tumbuhan pepaya (*Carica pepaya L*) merupakan salah satu tanaman yang habitat aslinya hutan tropis, uniknya tanaman ini dapat tumbuh subur dengan baik di daerah tropis ataupun subtropis, di daerah basah hingga kering, ataupun dataran rendah maupun pegunungan. Untuk wilayah Indonesia sendiri, tanaman ini menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Pepaya merupakan salah satu buah introduksi yang telah lama dikenal berkembang luas di Indonesia. Buah pepaya telah lama dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Kandungan nutrisi dan vitaminnya yang relatif tinggi, serta manfaatnya dalam melancarkan pencernaan. Pepaya memiliki manfaat dalam pengobatan yang sangat beragam karena kandungan senyawa aktif yang kaya dalam tanaman pepaya yaitu enzim papain, karotenoid, alkaloid, monoterpenoid, flavonoid, mineral, vitamin, glukosinolat, dan karposida.

Labu kuning (*Cucurbita moschata*)

Tanaman labu kuning (waluh) merupakan suatu jenis buah yang termasuk kedalam famili *Cucurbitaceae*, termasuk tanaman semusim yang sekali berbuah langsung mati. Labu kuning salah satu tanaman yang mudah dalam pembibitan, perawatan, dan hasilnya cukup memberikan nilai ekonomis yang tinggi kepada masyarakat.

Sawi hijau (*Brassica rapa var. parachinensis L.*)

Sawi hijau merupakan jenis sayuran yang cukup populer. Sawi hijau termasuk produk pertanian yang banyak dimanfaatkan manusia sebagai bahan pangan. Tanaman berdaun lebar ini biasa diolah menjadi aneka masakan. Sawi hijau merupakan bahan pangan yang cukup terjangkau bagi masyarakat karena masih banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional maupun modern. Sawi termasuk ke dalam kelompok tanaman sayuran daun yang mengandung zat-zat gizi lengkap yang memenuhi syarat untuk kebutuhan gizi masyarakat.

Ketimun (*Cucumis sativus Linn*)

Timun atau mentimun *Cucumis sativus L* dapat ditemukan di berbagai hidangan dalam makanan dan memiliki kandungan air yang cukup banyak di dalamnya sehingga berfungsi menyejukkan. Potongan buah mentimun juga digunakan untuk membantu melembabkan wajah serta banyak dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

Para ahli menamai mentimun *Cucumis santivus L*. Mentimun termasuk keluarga besar suku labu-labuan atau Cucurbitaceae. Timun biasa dipanen sebelum matang benar. Timun merupakan herba menjalar atau setengah merambat. Ia termasuk tanaman semusim. Artinya setelah



berbunga dan berbuah ia akan mati. Satu tumbuhan dapat menghasilkan 20 buah namun dalam budidaya biasanya buah dibatasi untuk menghasilkan ukuran buah yang baik (Fikri 2008).

Ubi jalar (*Ipomea batatas* L.)

Ubi jalar atau ketela rambat *Ipomea batatas* L. merupakan jenis tanaman budidaya. Bagian yang dimanfaatkan adalah akarnya yang membentuk umbi dengan kadar gizi (karbohidrat) yang tinggi, di Afrika, umbi jalar menjadi salah satu sumber makanan pokok yang penting, selain itu di Asia, selain dimanfaatkan umbinya, daun muda ubi jalar juga dibuat sayuran. Terdapat pula ubi jalar yang dijadikan tanaman hias karena keindahan daunnya.

Ubi jalar merupakan sumber karbohidrat yang dapat dipanen pada umur 3-8 bulan. Selain karbohidrat, ubi jalar juga mengandung vitamin A,C dan mineral serta antosianin yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Disamping itu, ubi jalar tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi juga sebagai bahan baku industri dan pakan ternak.

Nangka belanda (*Annona muricata* L.)

Nangka belanda atau Sirsak adalah salah satu tanaman yang berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Pohon sirsak memiliki banyak manfaat dalam kesehatan, mulai dari sebagai nutrisi penting untuk pengobatan berbagai penyakit. Buah, biji, daun, akar, dan bahkan kulit dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Sirsak kaya akan karbohidrat dan vitamin tertentu.

Buah sirsak membantu dalam menjaga kadar glukosa yang sehat dalam tubuh. Penduduk asli dari tempat-tempat di mana pohon-pohon yang tumbuh menggunakannya untuk meredakan gejala beberapa penyakit, termasuk demam dan radang sendi. Buah sirsak dapat di makan langsung dan bisa juga diolah menjadi jus.

Singkong (*Manihot utilissima* Pohl)

Singkong yang memiliki nama latin *Manihot utilissima* Pohl digunakan masyarakat sebagai sayuran yang mudah untuk di masak dan mudah untuk di dapatkan. Tanaman ini tumbuh dengan cara ditanam dan juga tumbuh liar di sekitaran belukar. Tanaman singkong memiliki pola percabangan yang khas.

Menurut (Agoes 2010).Tanaman singkong pertama kali dikenal di Amerika Selatan kemudian dikembangkan pada masa prasejarah di Brasil dan Paraguay. Di Indonesia, singkong diperkenalkan oleh seorang Portugis pada abad ke-16 dari Brasil dan mulai ditanam secara komersial sekitar tahun 1819. Singkong atau dalam bahasa daerahnya dikenal dengan ketela pohon, ubi kayu, gumbili, pohong (Jawa), sampeu (Sunda) dan kaspe (Papua) merupakan pohon tahunan daerah tropis dan subtropik dari keluarga *Euphorbiaceae*.

Pisang (*Musa paradisiaca*)

Tanaman pisang memiliki nama ilmiah *Musa paradisiaca* merupakan salah satu tanaman pertanian yang sangat digemari masyarakat, dan menjadi salah satu tanaman buah yang mulai dikedirikan oleh masyarakat yang bertani. Tanaman pisang dapat dikatakan sebagai tanaman serbaguna, dari akar, batang, daun, bunga, buah sampai kulitnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

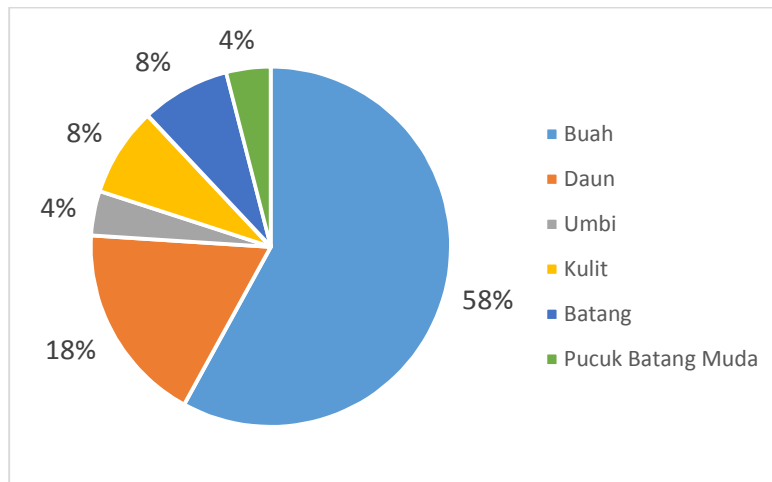
Wijaya (2013) pisang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Selain karena mudah didapat dan harganya terjangkau, buah pisang juga mengandung gizi tinggi, sebagai sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Bahkan oleh beberapa ahli kesehatan menyarankan untuk mengkonsumsi buah ini sebagai makanan diet pengganti karbohidrat, yang biasanya dipenuhi oleh nasi. Kandungan nutrisi lainnya seperti serat dan vitamin dalam buah pisang seperti A, B, dan C, dapat membantu memperlancar sistem metabolisme tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh dari radikal bebas. Serta menjaga kondisi tetap kenyang dalam waktu lama.

Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)

Tanaman nangka memiliki nama latin *Artocarpus heterophyllus* merupakan jenis tanaman yang banyak ditanam di daerah tropis, seperti Indonesia. Tanaman nangka berbuah sepanjang tahun dan bukan merupakan buah musiman seperti buah-buahan lainnya. Tanaman ini biasanya diolah masyarakat menjadi salah satu sumber makanan mereka. Daging buah nangka yang sudah matang dalam keadaan segar dapat di konsumsi masyarakat secara langsung dengan cara mengupas buah tersebut tanpa dicuci sedangkan nangka yang masih muda harus dicuci terlebih dahulu sebelum di kupas karena masih terdapat getah yang masih menempel di buah tersebut.

Kacang panjang (*Vigna sinensis* Endl)

Kacang panjang memiliki nama latin *Vigna sinensis* Endl merupakan salah satu sumber daya alam yang terdapat di Desa Ulang. Tanaman ini dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pangan terutama untuk olahan sayur atau lalapan. Kacang panjang ini biasanya tumbuh dengan cara memanjat atau melilit, dan biasanya bagian yang dijadikan sayur atau lalapan oleh masyarakat Desa Ulang yaitu buah yang masih muda serta serat-seratnya yang masih lunak.



Gambar 1. Diagram bagian batang yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan

Dapat diketahui, secara berturut-turut bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk bahan pangan oleh masyarakat desa Ulang adalah 58% jenis buah, 18% jenis daun, selanjutnya 4% jenis umbi, 8% jenis kulit tanaman, 8% jenis batang tanaman, dan 4% pucuk batang muda (umbut).

Jenis yang dijadikan perkakas

Desa Ulang mengenal jenis-jenis alat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan merupakan warisan dari nenek moyang mereka. Tujuannya adalah untuk memudahkan mereka dalam bekerja. Tabel 1 tercatat ada 4 jenis tumbuhan yang masyarakat gunakan sebagai alat rumah tangga atau perkakas.

Tabel 1. Jenis yang dijadikan bahan perkakas

No	Nama Lokal	Nama ilmiah	Bagian yang digunakan	Manfaat/ nama produk
1	Paring/bambu	<i>Bambusa</i> sp.	Batang	Riing
2	Tantali	-	Batang	Anyaman Bakul,
3	Enau	<i>Arenga pinnata</i>	Daun, tulang daun	Sapu lidi
4	Rotan	<i>Callamus</i> sp	Batang	Kursi

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bambu dan rotan merupakan jenis yang paling sering digunakan sebagai anyaman. Bambu biasanya dijadikan untuk membuat reng, tangguk, dan lain-lain. Sedangkan rotan biasanya digunakan untuk membuat anyaman bakul, dan lain-lain.

Untuk proses pembuatan reng masyarakat menggunakan bambu yang sudah tua untuk dijadikan berbagai produk olahan yang akan dijual ataupun di gunakan sendiri, hal pertama untuk proses pembuatan reng masyarakat menebang terlebih dahulu bambu yang sudah tua, kemudian dibersihkan, setelah bambu tersebut dibersihkan maka akan diukur kepanjangannya sesuai permintaan konsumen.

Masyarakat Desa Ulang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu berupa tantali. Tantali merupakan tumbuhan yang hidupnya berumpun sama seperti bambu, yang membedakan ukuran dari tantali lebih kecil daripada bambu. Tantali digunakan sebagai anyaman bakul yang dapat dimanfaatkan untuk menyimpan hasil panen padi. Proses pembuatan anyaman bakul terlebih dahulu menebang tantali yang sedang kemudian perhatikan ruas demi ruas pada tantali lalu di kikis kulit yang hijau, kemudian potong rapih, keringkan dibawah sinar matahari, setelah itu raut potongan tantali dengan menggunakan pisau kemudian buatlah sudut anyaman dengan cara menyilang.

Tanaman enau selain dimanfaatkan sebagai gula aren dan buahnya dijadikan kolang kaling namun ternyata daun pelepahnya dapat dimanfaatkan sebagai sapu lidi. Cara membuatnya pisahkan daun dari pelepah, lalu pisahkan lidi dari daun jika sudah terkumpul cukup banyak, lidi yang sudah bersih disatukan lalu diikat dengan tali.

Masyarakat di Desa Ulang pada jaman dahulu memanfaatkan rotan sebagai bahan kerajinan untuk dijadikan kursi, namun lambat laun mereka meninggalkan kerajinan tersebut akibat perubahan modern. Proses awal untuk membuat kerajinan kursi yaitu dengan membengkokkan rotan agar mudah dibentuk atau sesuai kerangka kursi, dan selanjutnya proses penganyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber pangan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ulang adalah 58% jenis buah, 18% jenis daun, selanjutnya 4% jenis umbi, 8% jenis kulit tanaman, 8% jenis batang tanaman, dan 4% pucuk batang muda.
2. Terdapat 4 jenis tumbuhan yang masyarakat gunakan sebagai alat rumah tangga atau perkakas seperti bambu (*Bambusa sp*), tantali, enau (*Arenga pinnata*), dan rotan (*Callumus sp*).

Saran

Sebaiknya masyarakat mengelola dan melakukan produksi obat-obatan tradisional yang kemudian dipasarkan ke luar Desa Ulang sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat, karena sumberdaya alam HHBK yang terdapat di Desa Ulang berlimpah.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes A. 2010. *Tanaman obat Indonesia*. Jakarta : Salemba Medika.

Fikri. 2008. *mentimun segar menyegarkan*. <http://tabloidcempaka.com/2008/28/mentimun-murah-menyegarkan/diunduh> tanggal 20 Maret 2018

Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan manajemen kebun pekarangan rumah: ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*. Malang: Selaras.

Peraturan Menteri Kehutanan No. P 35/Menhut-II/2007. *Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Jakarta: Departemen Kehutanan RI.

Subagyo JP. 2006. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijaya. 2013. *Manfaat buah asli Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia

